

Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI

Asti Nur Aryanti*, Palupi Permata Rahmi, Listri Herlina

Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun (INABA), Bandung
Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: ^{1,*}asti.nuraryanti@inaba.ac.id, ²palupi.permata@ac.id
Email Penulis Korespondensi: asti.nuraryanti@inaba.ac.id

Abstrak—Salah satu sektor yang mampu berkembang dengan pesat dan dapat menunjang perekonomian nasional sekaligus berperan besar di dalam pembangunan nasional adalah sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets, Return On Equity, Loan Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non-Performing Loan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008 – 2021). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikasi. Jenis data yang digunakan data kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder terdiri dari data laporan keuangan tahunan Bank BUMN periode tahun 2008-2021 dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji t dan uji F untuk memperoleh hasil mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Return On Equity (ROE) dan Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa variabel Return On Assets, Return On Equity, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non-Performing Loan memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 38,60% dan sisanya 61,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Return On Assets; Return On Equity; Loan to Deposit Ratio; Capital Adequacy Ratio; Non-Performing Loan; Harga Saham.

Abstract—One of the sectors that has rapid development that support the national economy and have an important role in national development is the banking sector. This research aimed at analyzing the effect of Return on Assets, Return on Equity, Loan Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Non-Performing Loans on banking stock prices listed on the IDX (Case Research of BUMN Banks for the Period 2008 – 2021). This research employed a quantitative method with a descriptive and verification approach. The type of data used were quantitative data. Secondary data, which consisted of data on the annual financial statements of BUMN Banks for the period 2008-2021, were collected using a purposive sampling technique. The analytical method used in this research was multiple linear regression. The t test and F test were carried out to obtain results regarding the effect of the independent variables on the dependent variable. The results showed that partially, Return on Equity (ROE) and Non-Performing Loans (NPL) had a significant effect on stock prices. While the ROA, LDR and CAR variables had no significant effect on stock prices. The test results of the coefficient of determination (R²) showed that the variables Return on Assets, Return on Equity, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Non-Performing Loans had an influence on stock prices by 38.60% and the remaining 61.40% was influenced by other external factors.

Keywords: Return on Assets; Return on Equity; Loan to Deposit Ratio; Capital Adequacy Ratio; Non-Performing Loans; Stock Prices

1. PENDAHULUAN

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi menghimpun dana ini, bank sering pula disebut Lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. (Siamat, 2005).

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian di Indonesia. Perbankan mempunyai peranan yang sangat vital dalam mencapai tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter (Kasmir, 2019). Dalam hal ini, akan banyak investor yang melakukan pembelian pada perusahaan tersebut. Namun, bila investor akan melakukan pembelian suatu saham perusahaan, maka investor harus memperhatikan keadaan atau kondisi saham perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelola perusahaan perbankan, dikarenakan jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Harga saham selama jam perdagangan bergerak naik/turun dalam setiap detiknya. Harga tersebut dapat terbentuk puluhan kali dalam waktu sehari perdagangan untuk satu jenis saham (Samsul, 2006).

Bagi investor atau pemegang saham, terdapat dua keuntungan (return) yang diperoleh dengan membeli atau memiliki saham yaitu dividen dan atau capital gain. Dividen merupakan bagian langsung dari keuntungan bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan capital gain(kerugian) berasal dari fluktuasi harga saham. Harga saham yang terbentuk ditentukan oleh pasar yaitu dan permintaan yang berlangsung dan permintaan oleh karena itu harga saham cenderung fluktuatif. Penawaran dan permintaan pada perdagangan saham diasumsikan selalu dilatarbelakangi oleh pertimbangan yang rasional dari para investor, sehingga berbagai macam informasi yang akurat sangat dibutuhkan investor sebagai bahan analisis dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Informasi tersebut secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu informasi yang bersifat teknikal berasal dari informasi harga dan volume

perdagangan Pada hakikatnya, harga saham yang terbentuk di pasar (market price) merupakan representasi nilai intrinsik (intrinsic value) saham-saham tersebut. Slamet Sugiri (2011) menyebutkan, nilai intrinsik saham diperoleh dari hasil analisis terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan (kondisi internal). Pendapat lain mengatakan, jika kinerja suatu perusahaan baik, yang ditandai dengan Artinya tingkat kekayaan (kekayaan) perusahaan juga meningkat, maka dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (pengembalian) yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2015). Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, maka profitabilitas perusahaan tersebut akan menurun, dan return pemegang saham juga akan menurun. Hal ini terjadi oleh pendapat James C. Van Horne (Nugroho, 2016) yang mengatakan, semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio-rasionya, maka semakin tinggi return saham perusahaan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

2.1.1 Pengertian Bank

Kasmir (2016) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan menurut Menurut A, Abdurrachman (2014) "Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan"

2.1.2 Pengertian laporan keuangan

Menurut (Kasmir, 2019), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.1.3 Pengertian Harga Saham

Menurut (Mandagie et al., 2014), Harga saham merupakan suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung yang didasarkan pada permintaan dan penawaran. Sedangkan Menurut Brigham et al. (2011), Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimal harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham".

2.1.4 Metode Pengukuran Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Adapun rumus perhitungan Harga Saham dapat diformulasikan sebagai berikut. (Brigham et al., 2011)

Harga Saham = Harga saham penutupan akhir tahun (Closing Price)

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Mandagie et al., 2014). Perhitungan Return On Asset (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (1)$$

2.1.6 Return on Equity (ROE)

Menurut (Kasmir, 2019), Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (return on equity), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham et al., 2011). Menurut (Kasmir, 2019), Rumus untuk mencari Return On Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (2)$$

2.1.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut (Kasmir, 2019), LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut Menurut (Riyadi, 2015) Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Menurut (Sudirman, 2013), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \tag{3}$$

2.1.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Irham (2013), Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Semakin besar CAR suatu bank akan semakin baik posisi modal bank tersebut. CAR merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \tag{4}$$

2.1.9 Non-Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya atau dapat dikatakan juga sebagai kredit bermasalah atau macet (Yuliyanti, 2017). Menurut Zaino et al., (2018), NPL dapat diartikan sebagai kredit macet. Ini merupakan kesalahan pembayaran dimana bank belum menerima pembayaran sepeserpun dari peminjam selama lebih dari 3 bulan atau selama tanggal jatuh tempo yang disepakati sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian pinjaman. Perhitungan Rasio Kredit Bermasalah menurut Mahmoedin (2010) dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \tag{5}$$

2.2 Kerangka Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan di website Bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pada jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi yang mengharuskan peneliti untuk mencari dan mempelajari dokumen dan catatan keuangan perusahaan berupa laporan keuangan serta keterangan lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Adapun metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan BUMN Periode 2008-2021.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda yang mana merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner et al., 2004). Dalam penelitian ini metode regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model regresi linear berganda dari penelitian ini sebagai berikut.:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon \tag{6}$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta
- β1 – β5 = Koefisien regresi (merupakan besarnya perubahan variabel dependen akibat perubahan tiap-tiap unit variabel independen)
- X₁ = Return On Asset
- X₂ = Return On Equity
- X₃ = Loan to Deposit Ratio
- X₄ = Capital Adequacy Ratio
- X₅ = Non-Performing Loan
- ε = Kesalahan Residual (error)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, gambaran setiap variabel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut.:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA X1	56	.13	5.15	2.7086	1.19593
ROE X2	56	1.00	43.83	19.7613	8.65262

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR X3	56	59.15	113.50	86.9000	12.65742
CAR X4	56	13.18	24.27	17.9966	2.76687
NPL X5	56	1.55	4.90	2.9555	.90412
Harga Saham Y	56	870.00	10650.00	4513.3661	2849.76781
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa, Nilai rata-rata variabel Harga Saham pada Bank BUMN Periode Tahun 2008-2021 adalah Rp. 4513.36 dengan nilai tertinggi yaitu Rp.10.650, nilai terendah Rp. 870 serta nilai standar deviasi adalah sebesar 2849.76781. Selanjutnya untuk nilai rata-rata ROA pada Bank BUMN Periode Tahun 2008-2021 adalah 2.71%, dengan nilai tertinggi yaitu 5.15% dan nilai terendah 0.13% serta nilai standar deviasi adalah sebesar 1.19593. Nilai rata-rata variabel ROE pada Bank BUMN Periode Tahun 2008-2021 adalah 19.76%, dengan nilai tertinggi yaitu 43.83%, dan nilai terendah 1.00% serta nilai standar deviasi adalah sebesar 8.65262. Nilai rata-rata variabel LDR pada Bank BUMN Periode Tahun 2008-2021 adalah 86.90%, dengan nilai tertinggi yaitu 113.50%, nilai terendah 59.15%, serta nilai standar deviasi adalah sebesar 12.65742. Nilai rata-rata variabel CAR pada Bank BUMN Periode Tahun 2008-2021 adalah 17.99%, dengan nilai tertinggi yaitu 24.27%, dan nilai terendah 13.18% serta nilai standar deviasi adalah sebesar 2.76687. Nilai rata-rata variabel NPL pada Bank BUMN Periode Tahun 2008-2021 adalah 2.95%, dengan nilai tertinggi yaitu 4.90%, nilai terendah 1.55% serta nilai standar deviasi adalah sebesar 0.90412.

3.2 Analisis verifikatif

Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa kuatnya pengaruh variabel bebas (X) yaitu Return On Asset (ROA) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) dan Non-Performing Loan (NPL) (X5) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham.

3.2.1 Analisis regresi linear berganda

Hasil analisis uji regresi linear berganda pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	VIF
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	13087.030	5173.035			2.530	.015	
ROA X1	1264.688	816.221	.531		1.549	.128	9.556
ROE X2	-201.456	91.342	-.612		-2.206	.032	6.265
LDR X3	-39.136	31.935	-.174		-1.225	.226	1.639
CAR X4	-19.597	148.660	-.019		-.132	.896	1.697
NPL X5	-1442.903	590.275	-.458		-2.444	.018	2.856

a. Dependent Variabel: Y

Maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 13087,030 + 1264,688X1 - 201,456X2 - 39,136X3 - 19,597X4 - 1442,903X5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi (merupakan besarnya perubahan variabel dependen akibat perubahan tiap-tiap unit variabel independen)

X1 = Return On Asset

X2 = Return On Equity

X3 = Loan to Deposit Ratio

X4 = Capital Adequacy Ratio

X5 = Non-Performing Loan

E = Kesalahan Residual (error)

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1308,030 bernilai positif artinya jika semua variabel yaitu Return On Asset (ROA) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) dan Non-Performing Loan (NPL) (X5) bernilai konstanta, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 13087,030 satuan.
2. Koefisien regresi untuk variabel Return On Asset (ROA) (X1) bernilai 1264,688 yang berarti mempunyai nilai positif, hal ini menunjukkan hubungan searah antara Return On Asset (ROA) (X1) terhadap Harga Saham (Y) artinya jika

setiap terjadi kenaikan Return On Asset (ROA) (X1) sebesar satu satuan maka harga saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 1264,688

3. Koefisien regresi untuk variabel Return On Equity (ROE) (X2) bernilai -201,456 yang berarti mempunyai nilai negatif, hal ini menunjukkan hubungan tidak searah antara Return On Equity (ROE) (X2) terhadap harga saham (Y) artinya jika setiap terjadi kenaikan Return On Equity (ROE) (X2) sebesar satu satuan maka harga saham (Y) mengalami penurunan sebesar 201,456.
4. Koefisien regresi untuk variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3) bernilai - 39,136 yang berarti mempunyai nilai negatif, hal ini menunjukkan hubungan tidak searah antara Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3) terhadap harga saham (Y) artinya jika setiap terjadi kenaikan Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3) sebesar satu satuan maka harga saham (Y) mengalami penurunan sebesar -39,136.
5. Koefisien regresi untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) bernilai -19,597 yang berarti mempunyai nilai negatif, hal ini menunjukkan hubungan tidak searah antara Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) terhadap harga saham (Y) artinya jika setiap terjadi kenaikan Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) sebesar satu satuan maka harga saham (Y) mengalami penurunan sebesar -19,597.

Koefisien regresi untuk variabel Non-Performing Loan (NPL) (X5) bernilai -1442,903 yang berarti mempunyai nilai negatif, hal ini menunjukkan hubungan tidak searah antara Non-Performing Loan (NPL) (X5) terhadap harga saham (Y) artinya jika setiap terjadi kenaikan Non-Performing Loan (NPL) (X5) sebesar satu satuan maka harga saham (Y) mengalami penurunan sebesar -1442,903.

3.2.2 Analisis koefisien korelasi

Hasil pengujian analisis koefisien korelasi secara parsial yang dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi Parsial

		Correlations					
		Y	X1	X2	X3	X4	X5
Pearson Correlation	Y	1.000	.415	.165	-.203	.180	-.514
	X1	.415	1.000	.860	-.410	-.040	-.737
	X2	.165	.860	1.000	-.348	-.329	-.555
	X3	-.203	-.410	-.348	1.000	.264	.042
	X4	.180	-.040	-.329	.264	1.000	-.143
	X5	-.514	-.737	-.555	.042	-.143	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.001	.112	.067	.092	.000
	X1	.001	.	.000	.001	.385	.000
	X2	.112	.000	.	.004	.007	.000
	X3	.067	.001	.004	.	.025	.380
	X4	.092	.385	.007	.025	.	.147
	X5	.000	.000	.000	.380	.147	.
N	Y	56	56	56	56	56	56
	X1	56	56	56	56	56	56
	X2	56	56	56	56	56	56
	X3	56	56	56	56	56	56
	X4	56	56	56	56	56	56
	X5	56	56	56	56	56	56

Dilihat dari Tabel 3 menunjukkan bahwa:

1. Korelasi antara Return On Asset (ROA) (X1) dengan harga saham (Y) secara parsial adalah sebesar 0,415. Berdasarkan kriteria korelasi termasuk pada interval 0,40-0,599 yang berarti hubungan antara kedua variabel sedang dan searah, artinya jika Return On Asset (ROA) (X1) meningkat, maka dapat menyebabkan harga saham (Y) meningkat. Begitupun sebaliknya.
2. Korelasi antara Return on Equity (ROE) (X2), dengan harga saham (Y) secara parsial adalah sebesar 0,165. Berdasarkan kriteria korelasi termasuk kepada interval 0,00-0,199 yang berarti hubungan antara kedua variabel sangat rendah dan searah artinya jika Return on Equity (ROE) (X2), meningkat, maka dapat menyebabkan harga saham (Y) meningkat juga. Begitupun sebaliknya.
3. Korelasi antara Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3), dengan harga saham (Y) secara parsial adalah sebesar -0,203. Berdasarkan kriteria korelasi termasuk kepada interval 0,20 – 0,399 yang berarti hubungan antara kedua variabel rendah dan tidak searah artinya jika Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3) meningkat, maka dapat menyebabkan harga saham (Y) menurun. Begitupun sebaliknya.
4. Korelasi antara Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4), dengan harga saham (Y) adalah sebesar 0,180. Berdasarkan kriteria korelasi termasuk kepada interval 0,00-0,199 yang berarti hubungan antara kedua variabel sangat rendah dan searah artinya jika Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) meningkat, maka dapat menyebabkan harga saham (Y) menurun. Begitupun sebaliknya.

5. Korelasi antara Non-Performing Loan (X5), dengan harga saham (Y) secara parsial adalah sebesar -0.514. Berdasarkan kriteria korelasi termasuk kepada interval 0,40-0,599 yang berarti hubungan antara kedua variabel sedang dan tidak searah artinya jika Non-Performing Loan (X5), meningkat, maka dapat menyebabkan harga saham (Y) menurun. Begitupun sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.325	2341.80669	.609

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X2, X1
 b. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diketahui Korelasi antara Return On Asset (ROA) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) dan Non-Performing Loan (NPL) (X5) dengan harga saham (Y) adalah sebesar 0,621. Berdasarkan kriteria korelasi termasuk pada interval 0,60 – 0,799 yang artinya hubungan antara kedua variabel kuat dan searah, jika setiap terjadi kenaikan Return on Asset (ROA) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) dan Non-Performing Loan (NPL) (X5) maka dapat meningkatkan harga saham (Y). begitupun sebaliknya, jika setiap terjadi penurunan Return On Asset (ROA) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) dan Non-Performing Loan (NPL) (X5) maka dapat menurunkan harga saham (Y).

3.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017), Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat dijelaskan atau ditentukan oleh variabel bebasnya. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.325	2341.80669	.609

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X2, X1
 b. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,386 atau 38,60%. Hal ini menunjukkan pengaruh Return On Asset (ROA) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) dan Non-Performing Loan (NPL) (X5) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 38,60%. sisanya 61,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3.2.4 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pengujian Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	13087.030	5173.035		2.530	.015
ROA X1	1264.688	816.221	.531	1.549	.128
ROE X2	-201.456	91.342	-.612	-2.206	.032
LDR X3	-39.136	31.935	-.174	-1.225	.226
CAR X4	-19.597	148.660	-.019	-.132	.896
NPL X5	-1442.903	590.275	-.458	-2.444	.018

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh data bahwa variabel ROA (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,128 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel ROA (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008 – 2021). Sedangkan untuk variabel ROE (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,032 < 0,05, hal ini berarti variabel ROE (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008 – 2021). Variabel LDR (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,226 > 0,05, oleh karena itu, LDR (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008 – 2021). Variabel CAR (X4) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,896 > 0,05, hal ini berarti CAR (X4)

secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008 – 2021). NPL (X5) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, berarti NPL (X5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008 – 2021). Uji F dipakai untuk melihat variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dari anova test. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	172461784.274	5	34492356.855	6.290	.000 ^b
Residual	274202928.471	50	5484058.569		
Total	446664712.746	55			

a. Dependent Variabel: Y
 b. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X2, X1

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh data bahwa secara simultan Return On Asset (ROA) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) dan Non-Performing Loan (NPL) (X5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H0 ditolak H1 diterima, dengan demikian secara simultan Return On Asset (ROA) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) dan Non-Performing Loan (NPL) (X5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008 – 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa Harga Saham pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008 – 2021) cenderung berfluktuatif menurun. Rata-rata harga saham periode Tahun 2008 – 2021 yaitu Rp. 4513.36 dengan standar deviasi 2849.76781. Return On Asset (ROA) pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008–2021) cenderung fluktuatif menurun. Rata-rata Return on Asset (ROA) Periode 2008-2021 yaitu 2.71% dengan standar deviasi 1.19593.

Return On Equity (ROE) pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008–2021) cenderung berfluktuasi menurun. Rata-rata Return On Equity (ROE) Periode 2008- 2021 yaitu 19.76% dengan standar deviasi 8.65262. Loan To Deposit Ratio (LDR), pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008–2021) cenderung fluktuatif meningkat. Rata-rata Return on Asset (ROA) Periode 2008-2021 yaitu 86.90% dengan standar deviasi 12.65742. Capital Adequacy Ratio (CAR) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008–2021) cenderung fluktuatif meningkat. Rata-rata Return On Asset (ROA) Periode 2008- 2021 yaitu 17.99% dengan standar deviasi 2.76687. Non-Performing Loan (NPL) pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008–2021) cenderung berfluktuatif. Rata-rata Return On Asset (ROA) Periode 2008- 2021 yaitu 2.95% dengan standar deviasi 0.90412. Secara Parsial, Return On Equity (ROE) dan Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008 – 2021). Sedangkan variabel ROA, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008 – 2021). Secara simultan Return on Asset (ROA) (X1), Return on Equity (ROE) (X2), Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) dan Non-Performing Loan (NPL) (X5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2008 – 2021).

Maka saran rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi perusahaan, pihak manajemen diharapkan dapat meningkatkan faktor-faktor yang menyebabkan harga saham meningkat yaitu salah satunya menjaga performa atau kinerja perusahaan dengan meningkatkan tingkat laba suatu perusahaan. Hal ini bisa dilakukan salah satu caranya yaitu menambah produk dan layanan jasa, melakukan penjualan yang lebih besar, memperluas industri yang telah dikuasai, target menjangkau konsumen yang baru, mengambil peluang bisnis yang lain. Selain itu perlu diperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu Perusahaan agar bisa meningkatkan nilai Perusahaan juga. Bagi Investor, sebelum menanamkan modal atau berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada sub sektor perbankan sebaiknya melakukan analisis fundamental untuk melihat kinerja perusahaan dalam menentukan portofolio investasi. Sehingga investor dapat memprediksi keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut.

REFERENCES

- Brigham, F. E., & Houston. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: *Selemba Empat*.
 Husnan, S. (2015). Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas Edisi Kelima. In *Yogyakarta (ID): Penerbit dan Percetakan UPP STIM YKPN*.
 Irham, F. (2013). Analisis Laporan Keuangan. In *Rajawali Pers*.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *RAJAWALI PERS*.
- Kutner, M., Nachtsheim, C., & Neter, J. (2004). Applied linear regression models- 4th edition. *McGraw-Hill Irwin*.
- Mahmoedin As. (2010). *Melacak kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mandagie, Y., Saerang, I., & Polii, P. (2014). Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).
- Nugroho, S. (2016). Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(4).
- Riyadi, S. (2015). Banking Assets And Liability Management. In *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Samsul, M. (2006). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, penerbit Erlangga. In *Surabaya. P.*
- Siamat, D. (2005). *Manajemen lembaga keuangan: kebijakan moneter dan perbankan* (5th edition). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudirman, I. Wayan. (2013). Manajemen Perbankan menuju bankir konvensional yang profesional. In *Edisi Revisi Sembilan* (Vol. 241).
- Sugiri, Slamet Sugiri. (2011). *Akuntansi Manajemen*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Yuliyanti, L. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15408>